

Ulasan Kitab Tafsir

Al Insaan 13 – 22: Deskripsi Kenikmatan di Surga

Sinopsis

Ayat ini menggambarkan keadaan manusia *al-abraar* di surga – tempat tinggal, minuman, wadah minuman, dan keindahan pakaian mereka. Hal ini merupakan balasan dari Allah swt atas usaha mereka di dunia.

Penjelasan

Di dalam surga, Allah swt menganugerahkan kepada *al-abraar* kehidupan yang sangat layak. Mereka duduk dengan bertelekan di atas dipan indah seraya tidak merasakan panas yang menyengat dan dingin yang menusuk. Di surga hanya ada satu hawa yaitu sejuk.

Ketika mereka duduk, diteduhi oleh rindangnya pepohonan. Mereka juga bisa menikmati lezatnya buah-buahan di surga dengan mudah, karena buah-buahan tersebut didekatkan pada mereka. Baik itu ketika mereka berdiri, duduk maupun tertidur, mereka bisa dengan mudah memetik buah-buahan tersebut.

Lalu, akan ada para pembantu yang berkeliling menyuguhkan wadah-wadah perak dan gelas-gelas yang terbuat dari kaca. Gelas tersebut terbuat transparan sehingga bisa terlihat luar serta dalamnya. Menurut **Ibnu Abbas R.A.** gelas tersebut tidak dapat ditemukan di dunia karena hanya ada di surga. Selain itu, para pelayan tersebut menyuguhkan minuman tersebut dengan pas sesuai dengan tingkat kehausan penghuni surga, sehingga tidak kurang dan tidak juga berlebihan. Itulah seenaknya-enaknya makanan atau minuman.

Para ahli surga diberikan minuman arak yang bercampur dengan jahe. Tentunya arak dan jahe di di surga tidaklah sama dengan apa yang kita lihat di dunia. Hanya namanya saja yang dipadankan supaya kita mendapatkan gambaran, meskipun pada hakikatnya tidaklah sama. Air arak tersebut berasal dari sebuah mata air yang bernama *salsabiil*. Kata “salsabila” mengandung arti air yang gampang masuk ke dalam kerongkongan.

Para pelayan yang melayani penghuni surga masih sangat muda, gesit dan terampil. Mereka sungguh sedap dipandang mata dan tidak akan pernah menua, sehingga selalu siap melayani para penghuni surga. Karena kegesitan mereka, mereka dianalogikan oleh Allah swt sebagai mutiara yang bertebaran. Dalam bahasa Arab, analogi ini merupakan sebuah perumpamaan yang menggambarkan betapa bagusnya hal yang diumpamakan.

Para penghuni surga akan melihat bahwa surga itu adalah tempat wujudnya segala bentuk kenikmatan dan sebuah kerajaan yang sangat besar. Sebagian ahli tafsir, seperti **Ibnu Abbas R.A.**, berpendapat bahwa hal ini menunjukkan nikmat yang sangat luas, yang mana

Ulasan Kitab Tafsir

<http://komunitasmuhajirin.wordpress.com>

Silahkan menyalin dan menyebarkan konten ini dengan menyebutkan sumbernya.

kita tidak akan pernah mampu membayangkannya. Sebagian ulama lain berpendapat bahwasanya ini menunjukkan bahwa kenikmatan tersebut bersifat selamanya. **Fahrudin Ar-Razi** melihat bahwasanya segala kenikmatan akhirat sifatnya mulia seperti mulianya raja meskipun di sana berkumpul segala macam kesenangan seperti arak, makanan yang lezat, baju yang terbuat dari emas dan perak, para pembantu yang masih muda, dan dipan tempat para penghuni surga bisa duduk bertelekan. Hal ini berbeda dengan apa yang kita lihat di dunia, di mana kenikmatan tersebut itu identik dengan syahwat dan maksiat.

Para ahli tafsir tidak bersepakat tentang penafsiran kata “kerajaan yang besar” ini karena tidak ada *nash* lain yang menjelaskan makna ini secara lebih detail. Ini merupakan salah satu rahasia yang mana manusia baru akan mengetahuinya nanti di alam akhirat. Kewajiban kita hanyalah mengimaninya sebagaimana kita percaya akan hal-hal gaib lainnya.

Selain minuman dan makanan lezat yang akan didapat oleh *al-abraar* di surga, mereka juga akan memakai sutra halus berwarna hijau dan sutra tebal serta perhiasan yang terbuat dari emas dan perak. Menurut **Sa’id bin Musayyib** seperti dikutip oleh **Al-Maraghi** setiap penghuni surga akan memiliki tiga jenis perhiasan di tangannya: satu terbuat dari emas, yang lainnya terbuat dari perak, dan yang terakhir terbuat dari mutiara.

Dalam penggalan ayat selanjutnya dijelaskan bahwa Allah swt memberikan minuman yang suci bagi para penghuni surga. Hal ini memiliki beberapa penafsiran. Sebagian ahli tafsir seperti **Syeikh Jalalain dan Jalalain** berpendapat bahwa minuman dalam penggalan ayat ini sama dengan apa yang telah disebutkan di muka (arak yang dicampur dengan air kafur dan air jahe). Ayat ini hanya memperjelas bahwa minuman tersebut tidaklah sama dengan minuman sejenis di dunia.

Arak yang kita kenal di dunia adalah najis, sedangkan arak akhirat suci, bahkan menyucikan. Arak dunia sifatnya merusak dan menjerumuskan peminumnya pada hal-hal yang berbau maksiat. Sebaliknya, arak akhirat selain mampu menghilangkan rasa haus, juga membersihkan peminumnya dari segala macam penyakit hati seperti iri, dengki dan hasud.

Namun ada ulama tafsir yang berpendapat berbeda. **Ar-Razi** dan **Al-Maraghi** melihat bahwasanya jenis minuman ini berbeda dengan apa yang telah disebutkan di atas. Ar-Razi memberikan beberapa argumen. *Pertama*, mencegah pengulangan. *Kedua*, dalam ayat ini dijelaskan bahwa Allah swt secara langsung memberi minum pada para penghuni surga. Hal ini berbeda dengan ayat sebelumnya, dimana mereka dilayani oleh para pelayan. *Ketiga*, telah disebutkan di atas bahwasanya manusia disajikan berbagai macam minuman dan makanan yang lezat. Maka jenis minuman terakhir ini berfungsi untuk mensterilkan apa yang telah mereka makan dan minum.

Ulasan Kitab Tafsir

<http://komunitasmuhajirin.wordpress.com>

Silahkan menyalin dan menyebarkan konten ini dengan menyebutkan sumbernya.

Semua kenikmatan yang telah Allah swt sediakan di surga adalah balasan atas apa yang telah mereka kerjakan selama hidup di dunia. Beberapa ahli tafsir mengatakan bahwasanya ini adalah *kalam* Allah swt kepada orang-orang beriman setelah mereka menyaksikan dan merasakan segala jenis kenikmatan. Adapun maksud dari *kalam* ini adalah untuk menambahkan kebahagiaan di dada orang-orang beriman ketika masuk ke surga. *Wallahu a'lam.* (*)

Buku Tafsir yang menjadi rujukan: Tafsir al-Maraghi, Tafsir Al-Azhar, Tafsir Jalalain, Tafsir Kementerian Agama, Mukhtasor Tafsir Ibnu Katsir, Aysaaru Tafaasir, Mafaatihul Ghaibi.

Ulasan Kitab Tafsir

<http://komunitasmuhajirin.wordpress.com>

Silahkan menyalin dan menyebarkan konten ini dengan menyebutkan sumbernya.